

***Parenting* dan Pelibatan Orang Tua pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini**

Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak
Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto
Email: syukron99@gmail.com

Abstract

This study aims to find and describe parenting and parent involvement in early childhood education. Parenting is a form of activities undertaken to align parenting activities while Parental involvement is the participation of parents in the education of children both at school and at home. Early childhood education is an effort of coaching to children from birth to age six years through the provision of educational stimulus to help the development and growth so that children have the readiness to enter further education. To balance this, parents are also involved in it by educating children in the home environment. This research is a qualitative research with case study of several RA / Early childhood education schools in Mojokerto, Sidoarjo and Pasuruan.

Keywords: *parenting, parent involvement, early childhood education*

PENDAHULUAN

Mendidik anak bukanlah hal yang mudah, karena harus memahami berbagai jenis keterampilan dalam mendidik anak dan orang tua dituntut untuk dapat menyempatkan waktunya dalam mendidik anak. Fenomena saat ini pendidikan pertama yang dialami oleh seseorang anak terjadi pada usia dua sampai enam tahun, yang umumnya pada usia tersebut anak baru diperkenalkan pada lingkungan sekolah yaitu PAUD yang terdiri dari PG (Play Group) dan TK (Taman Kanak-Kanak). Akan tetapi fenomena pendidikan pertama yang dialami oleh

seorang anak memiliki kegiatan tertentu yang melibatkan orang tua. Yang menjadi masalah kebanyakan orang tua menyerahkan anak-anaknya ke pihak sekolah untuk mendidik anak-anaknya. Padahal tanggung jawab sepenuhnya dalam mendidik anak tetap ada pada orang tua, guru sifatnya hanya membantu untuk mendidik anak selama beberapa jam ketika anak berada di sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini sangat terbatas, fenomena yang terjadi sebagai berikut: Orang tua kurang suka diajak musyawarah oleh guru terkait keberlangsungan pendidikan disekolah, karena sibuk dengan karirnya. Alfred Schutz mengatakan bahwa reduksi fenomenologis, pengesampingan pengetahuan tentang dunia, meninggalkan kita dengan apa yang ia sebut sebagai suatu "arus pengalaman" (*stream of experience*). Sebutan fenomenologis berarti studi tentang cara di mana fenomena hal-hal yang kita sadari muncul kepada kita dan cara yang paling mendasar dari pemunculannya adalah sebagai suatu aliran pengalaman-pengalaman inderawi yang berkesinambungan yang kita terima melalui panca indera (Muhammad, 1998).

Peran orang tua menjadi utama dan pertama di dalam proses pendidikan anak-anaknya. Karena orang tua lah yang mestinya paling mengerti bagaimana sifat dan potensi yang dibawa anak-anaknya, termasuk kesenangan atau kesukaannya, apa saja yang anaknya tidak sukai, perubahan dan perkembangan karakter serta kepribadian anak-anaknya, termasuk rasa malu, takut, sedih dan gembira. Idealnya orang tua lah yang pertama kali memahaminya, sehingga dalam hal ini, keluarga merupakan salah satu tempat sosialisasi pertama bagi anak-anak untuk mempelajari semua hal (*socialization agent*) (Budi Andayani, dkk. 2012). Kementerian Pendidikan Nasional telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional, dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa pembinaan PAUD baik formal, nonformal, maupun informal, berada di bawah binaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (Ditjen PAUDNI), yang secara teknis dilaksanakan oleh Direktorat pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini (Maimunah Hasan, 2010). Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun (Yuliani Nurani Sujiono, 2012). Dalam pasal 28 Ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan studi kasus dan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung dan bersifat aktual dan memaparkan suatu fenomena tentang suatu masalah. Penggunaan metode deskriptif pada prinsipnya mempunyai tujuan untuk memecahkan dan menganalisis masalah-masalah atau fenomena yang ada pada saat itu. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu persepsi orang tua terhadap program *parenting* dalam meningkatkan interaksi mendidik dalam keluarga, sesuai dengan tujuan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2007: 15) menyatakan bahwa: Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposif dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan penulis ingin meneliti masalah *parenting* ini secara mendalam. Gejala sosial sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu dan untuk memahami makna dibalik data yang tampak diperlukan pendekatan kualitatif sebagai teknik yang tepat. Keikutsertaan langsung dalam penelitian merupakan fenomena yang penulis anggap menarik, dengan dibantu oleh teknik pengumpulan wawancara mendalam dan observasi partisipatif berperan serta untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang tersebut, memahami dan mendalami perasaan orang lain mengenai suatu hal belum dipahami oleh penulis sebelumnya

PEMBAHASAN

Parenting

Parenting adalah cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya dan untuk seterusnya anak belajar di dalam kehidupan keluarga (Singgih Gunarsa, 1995). Berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut pendidikan orang tua, seperti *school parenting*, *parenting club* dan *parenting school*. Minimnya sekolah yang menerapkan *parenting education* karena dalam penerapannya kegiatan ini membutuhkan waktu, sarana dan prasarana yang memadai.

Memahami perkembangan anak, keterampilan pengasuhan yang sesuai, kondisi rumah yang mendukung pembelajaran anak dan membantu sekolah memperoleh informasi tentang anak. Pendidik dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orang tua. Jawaban dari persoalan tersebut merupakan informasi yang diperoleh dari pakar profesional sesuai dengan bidangnya. Pada kegiatan *parenting*, sekolah dapat menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokok permasalahan, memutar film, atau melakukan diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak.

Bentuk kegiatan *parenting* dapat berupa berpartisipasi dalam lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program akan membantu orang tua mengetahui

apa yang terjadi di sekolah dan cara untuk melakukan pengasuhan dan pendidikan bagi anak. Sekolah juga dapat menyelenggarakan pendidikan untuk orang dewasa yang menyediakan kesempatan belajar sejumlah mata pelajaran bagi anggota masyarakat, adanya program pelatihan bagi orang tua untuk menjadi pendamping kelas anak, pendukung aktivitas belajar, perencana kurikulum, dan pembuat kebijakan sehingga mereka merasa diberdayakan dan mendorong orang tua untuk terlibat aktif di dalam kelas (Morisson, 2012)

Pelibatan Orang Tua dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam pelibatan di sekolah, orang tua memiliki berbagai peran. Peran orang tua menurut Coleman (2013) di antaranya sebagai pendukung, guru, siswa, penasihat, pelindung, dan sebagai duta besar.

Peran orang tua sebagai pendukung

Orang tua berada di balik layar untuk mendukung guru mempersiapkan atau menyelenggarakan pembelajaran di kelas dan kegiatan lain. Dukungan dapat diberikan baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini akan berguna bagi orang tua yang tidak terlalu nyaman untuk berinteraksi langsung dengan anak, sibuk dengan pekerjaan, dan yang memiliki kecenderungan tampil lebih baik ketika mereka ada di balik layar. Ada dua jenis kegiatan sebagai pendukung guru yaitu kegiatan pendukung tradisional dan kegiatan pendukung kontemporer. Kegiatan pendukung tradisional seperti: membantu pengumpulan dana dengan berjualan, menempel papan buletin, membantu menyiapkan materi untuk digunakan di kelas, menggandakan kertas, materi dan surat pemberitahuan yang akan digunakan di kelas, membantu menata meja untuk workshop, dan membantu perayaan di kelas. Sedangkan kegiatan pendukung kontemporer seperti: menulis artikel, mengambil foto, atau membuat gambar untuk majalah kelas dan menggunakan rencana kegiatan harian guru untuk menyiapkan materi.

Peran orang tua sebagai guru

Orang tua bekerja secara langsung dengan anak untuk menyelenggarakan pembelajaran baik di kelas, di rumah, maupun di masyarakat. Kegiatan ini meliputi mengajarkan anak keterampilan baru dan hobi, membantu perencanaan

kunjungan lapangan, membacakan dan memperdengarkan bacaan pada anak, menceritakan kisah dan mendengarkan dan membahas pengalaman pembelajaran anak.

Peran orang tua sebagai siswa

Orang tua menghadiri workshop atau kelas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Beberapa orang tua mungkin saja telah membiasakan untuk meluangkan waktu di sore atau akhir pekan untuk mengikuti acara tersebut dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, menggunakan teknologi sebagai pendukung pekerjaan, mempelajari bahasa kedua, atau meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka.

Peran orang tua sebagai penasihat

Orang tua mengambil bagian dalam kegiatan kesukaan anaknya atau anak dari keluarga lain. Kegiatan dalam peran ini meliputi berdiskusi dengan guru mengenai kemajuan perkembangan anak, menghadiri pertemuan wali, dan berpartisipasi dalam kampanye tentang kesadaran orang tua untuk tidak menyiksa anak.

Peran orang tua sebagai pelindung

Orang tua membantu untuk memastikan keamanan fisik dan emosional anak. Keamanan fisik meliputi memperbaiki alat main yang rusak, memantau kegiatan anak di luar kelas, memperkenalkan pada anak pertolongan pertama, membantu anak mencegah penyakit dengan selalu mencuci tangan dan menggosok gigi, dan mamantau polusi serta kebisingan yang ada di sekolah. Keamanan emosi meliputi membantu guru memberikan penguatan verbal pada anak agar selalu mengikuti aturan di kelas, membantu anak membuat surat lekas sembuh pada temanya yang sedang sakit, dan membantu guru di kelas membiasakan anak berkomunikasi secara positif.

Peran orang tua sebagai duta besar

Orang tua membantu untuk memfasilitasi hubungan yang positif antara guru dan keluarga. Kegiatan dalam peran ini meliputi merencanakan kunjungan lapangan untuk memperkenalkan budaya yang berbeda pada anak, berbagi tradisi budaya dengan anak dan keluarga lain, dan mengkoordinasi acara-acara sekolah sebagai bagian dari kepanitiaan, diploma, dan pemimpin.

Model Pelibatan Orang Tua pada Lembaga PAUD

Program PAUD *Parenting* atau PAUD yang berbasis keluarga adalah suatu bentuk layanan pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan oleh keluarga. *Parenting* diartikan sebagai keorngtuaan atau pengasuhan orang tua. *Parenting* dimaksudkan adalah proses interaksi antara orang tua dengan anak. PAUD *Parenting* merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan Sumber-sumber yang tersedia di lingkungan keluarga (Kemdiknas, 2012). Salah satu cara yang terbaik agar anak mau bersosialisasi dengan lingkungannya atau teman sebaya adalah dengan memasukkan anak ke PAUD. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia emas perkembangan anak. Anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri, yakni: (1) mudah menangis, (2) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (3) senang berfantasi (memiliki khayalan sendiri), (4) belum bisa mandiri.

Kegiatan parenting pada umumnya dilakukan oleh orang tua kandung kepada anak-anaknya. Secara lebih luas program parenting juga dapat dimaknai sebagai bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak antara di kelompok bermain atau di PAUD dan di rumah. Seperti keterangan ulfah Rahmawati: "*Pelibatan orang tua merupakan aspek penting dalam sebuah pendidikan terutama dalam sebuah pendidikan terutama dalam AUD. Karena orang tua merupakan pendidik pertama anak di rumah dan merupakan orang pertama yang berinteraksi dengan anak. Baik buruknya kualitas lembaga pendidikan akan dapat di lihat melalui hubungan orang tua*". (Ulfah Rahmawati, 2017)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku serta beragama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Yuliani Nurani Sudjono, 2011). Memahami pentingnya kesesuaian aspek pada program pengasuhan anak di rumah dan kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD, maka diharapkan setiap lembaga PAUD memfasilitasinya melalui penyelenggaraan

Program *parenting* atau PAUD Berbasis Keluarga yang merupakan pemberdayaan untuk memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu. sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini, peranan orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk keperluan tersebut Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini menerbitkan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga (DITJEN PAUDNI, 2012)

Penerapan *parenting* dan pelibatan orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Seperti keterangan dari ibu Tinuk Suparti: *“Dalam setiap lembaga tentu memiliki berbagai macam kendala dan masalah. Tanpa disadari kendala itu muncul karena kurang sinkronnya dan kurang pemahaman tentang penerapan pembelajaran yang diberikan di Lembaga tersebut oleh masyarakat dan para orang tua tentunya. sebagian besar waktu anak berada di rumah sehingga keberhasilan mengoptimalkan perkembangan anak juga perlu di dukung sepenuhnya partisipasi dan kerja sama orang tua di rumah. Padahal para orang tua banyak yang mengharapkan dari hasil anak di sekolah. Dan sering menyalahkan guru telah gagal dalam mendidik anak-anak mereka. Untuk itu perlu adanya kegiatan parenting. Perlibatan ini dirasa amat penting, orang tua perlu mengerti bagaimana pola asuh yang baik, juga agar memahami perkembangan anaknya”* (Tinuk Suparti, 2017)

Seperti juga dikatakan ibu Evi Juniarti (2017): *“Dalam penerapan parenting di lembaga yang ada kaitannya dengan orang tua yaitu supaya orang tua bisa sedikit mengikuti cara belajar anak dalam mencapai nilai-nilai pendidikan untuk kegiatan kelompok bermain atau kegiatan yang ada hubungannya dengan moral anak dan budi pekerti yang luhur sehingga dpt berbahasa dengan baik dan tingkah laku yang sopan agar anak tumbuh kembang dengan baik”*.

Penerapan program parenting pada lembaga PAUD dilakukan melalui dua tahapan, yakni tahap persiapan program dan tahap pelaksanaan program. Tahap persiapan program meliputi; Sosialisasi program parenting, pembentukan pengurus program parenting, penyamaan persepsi, identifikasi

kebutuhan belajar, penentuan tempat dan waktu, dan penyusunan program dan jadwal kegiatan. Sesuai dengan keterangan ibu Meini Ekasari mengatakan: *“Penerapan parenting dalam PAUD sangat penting dan ini kami lakukan di lembaga kami 2 kali tiap semester. Orang tua siswa sangat antusias sekali karena ingin mengetahui tumbuh kembang anaknya dengan maksimal”* (Meini Ekasari, 2017)

Seperti yang diungkapkan ibu Ninik Fauziah (2017) bahwa: *“Parenting di sekolah kami di laksanakan tiap rabu legi setelah jum'at legi. Di isi asmaul khusnah istighotsah dan parenting serta penyampaian kegiatan Pembelajaran. Ada perwakilan dari orang tua di tunjuk sebagai komite. Yang terdiri dari ketua, wakil serta bendahara. Setiap pertemuan Petugas bergantian untuk membacakan asmaul khusnah dan istighotsah. Yang di tunjuk oleh ketua komite. Mereka membantu mulai dari membersihkan tempat. Menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk parenting. Dan membersihkan kembali seperti sedia kala”*.

Seperti juga keterangan ibu Siti Eka Muharoh (2017): *“Parenting sudah diterapkan sejak tahun 2012, biasanya minimal 3 bulan sekali. Tapi sejak tahun 2016 diadakan sebulan sekali pada hari Sabtu di minggu akhir tiap bulan. tidak hanya parenting tapi ada pembacaan sholawat diba'i dan pengajian rutin kitab minhajus sholihin”*.

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, tampak bahwa model penerapan *parenting* dan pelibatan orang tua sudah cukup baik, dan sudah terbukti dengan aktifnya orang tua dalam memantau dan ikut serta kegiatan anak serta pelibatan orang tua dalam kegiatan bersama baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dampak Parenting dan Pelibatan Orang Tua pada Lembaga PAUD

Lembaga PAUD yang memiliki program-program kelembagaan dan pembelajaran kadang kala bertentangan atau tidak selaras dengan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di lingkungan keluarga. Dengan program *parenting* ini akan terjadi keselarasan dan keterkaitan, kerja sama yang saling mendukung, saling menguatkan. Partisipasi orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat membantu di dalam perkembangan belajar anak. Ketika orang tua berperan aktif

dalam proses pembelajaran, maka akan berdampak positif bagi perkembangan belajar anaknya dan akan terbangun semangat belajar anak secara psikis, sehingga mudah dalam menerima pelajaran, mengingat pendidikan bukan hanya mencetak lulusan yang memiliki kemampuan akademik melainkan juga akhlak, moral dan spiritual, maka orang tua juga berperan sebagai penanggung jawab utama pendidikan anak.

Seperti keterangan ibu Meini Ekasari mengatakan: *“Dampak adanya parenting di KB kami sangatlah Besar terhadap kemajuan perkembangan anak dengan parenting tujuan lembaga dan orang tua akan sinkron. Perlibatan orang tua itu wajib tapi harus sesuai tempat maksudnya bila Di sekolah adalah tanggung jawab guru lain bila di rumah sepenuhnya adalah tanggung jawab ada di tangan orang tua”* (Meini Ekasari, 2017)

Sesuai dengan keterangan ibu Tinuk Suparti (2017): *“Adanya pengaruh positif tentang pemahaman orang tua terhadap konsep pembelajaran di PAUD. Adanya keterlibatan secara langsung tentang pembelajaran yang diterapkan di PAUD. Adanya koordinasi yang positif antara pengasuh dan orang tua sehingga tidak menimbulkan miss communication”*. Seperti juga keterangan ibu Siti mahsunah (2017) *“parenting dan Pelibatan orang tua dalam PAUD, yaitu: Mempererat hubungan orang tua dan guru, orang tua dan anak, guru dan anak. Orang tua dan pihak sekolah terjadi keselarasan dan keterkaitan, kerja sama yang saling mendukung dan saling menguatkan. Pihak sekolah mengetahui keluh kesah orang tua melalui pertanyaan-pertanyaan atau masukan. Pihak sekolah mendapat masukan untuk meningkatkan kualitas dalam mendidik anak-anak. Sekolah juga bisa menjadikan parenting sebagai wadah mediasi untuk orang tua. Sedangkan dampak pelibatan orang tua di PAUD yaitu: orang tua mempunyai tambahan pengetahuan cara mendidik anak di rumah sesuai ilmu pendidikan. Orang tua lebih berhati-hati mendidik anak di rumah orang tua merasa dekat dengan pihak sekolah karena pertemuan yang dilakukan melalui parenting bisa menampung aspirasi. Orang tua yakin bahwa pilihannya benar dengan masukan anaknya di lembaga tersebut”*.

Dampak *parenting* di PAUD oleh ibu Ninik Fauziah (2017): *“Orang tua yang mulanya tidak berkerudung, sekarang mulai berkerudung, orang tua menjadi kompak, mengandalkan*

keputusan bersama dan Adanya forum untuk menyampaikan kritik saran yang membangun”. Adanya partisipasi dalam hal pemikiran demi kemajuan suatu lembaga. Adanya bantuan tenaga sukarela apabila lembaga akan membuat atau membenahi bangunan atau yang lain. Adanya partisipasi dalam kegiatan keahlian, bagi wali murid yang ahli dalam satu bidang, bisa menyumbangkan bakatnya atau keahliannya bila di perlukan. Adanya partisipasi dalam bentuk barang, bagi orang tua yang mempunyai kelebihan dalam hal harta benda, merasa perlu untuk memberikan sesuatu barang yang dirasa penting bagi kelangsungan proses belajar mengajar. Mereka menganggap itu bentuk rasa terima kasih kepada pengasuh dan lembaga yang di anggap berperan dalam perkembangan anaknya. Adanya partisipasi dalam bentuk uang, banyak orang tua sibuk dan tak banyak waktu untuk bisa bertemu apalagi mengawasi anaknya, sehingga kadang mereka dapat menyumbangkan sebagian hartanya untuk keberlangsungan lembaga”. (Tinuk Suparti, 2017)

Kasus lain yang cukup menyita perhatian warga adalah terjadinya pembunuhan seorang remaja putri oleh kekasihnya. Kurangnya perhatian orang tua kepada korban menyebabkan korban mencari kasih sayang dari orang lain yaitu kekasih yang dia cintai. Belum lagi tertularnya penyakit HIV AIDS karena pergaulan bebas yang tidak terkontrol. Pergaulan bebas ini juga mengakibatkan beberapa remaja terseret keluar dari bangku sekolah dikarenakan hamil di luar nikah. Pada prinsipnya, fenomena-fenomena tersebut diasumsikan terjadi karena dampak pengasuhan yang kurang tepat baik secara langsung maupun tidak. Untuk mengantisipasi diadakan seminar *parenting* sebagai bekal orang tua untuk mendidik anak dengan baik dan benar di usia dini (Yasmin, 2017)

KESIMPULAN

Parenting pada PAUD, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Pelaksanaan program *parenting* pada PAUD dilatarbelakangi oleh dua hal, yakni: Program *parenting* adalah sesuai Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” Bab 1 Pasal 1 Butir 14, Undang Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang “Perlindungan Anak” Pasal 9 Ayat 1, dan Permen Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI Nomor 13 Tahun 2010 Tentang “Petunjuk Teknis Kabupaten/Kota Layak Anak di

Desa/Kelurahan”. Pada sebagian besar lembaga PAUD partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak masih rendah, dan antara orang tua dengan guru perlu terjalin semacam kerja sama kedua belah pihak; Kedua, Pelaksanaan program *parenting* pada lembaga PAUD secara umum telah memenuhi syarat, di mana dalam pelaksanaan program *parenting* dilakukan beberapa tahapan, yakni menetapkan tujuan, menetapkan sasaran, menetapkan bentuk pengelolaan program, menetapkan bentuk pendekatan yang akan digunakan, menetapkan bentuk program, menyiapkan narasumber, bersedia menerima pendampingan dari lembaga terkait, mengoptimalkan peran lembaga PAUD dalam menunjang pelaksanaan program, menyiapkan metode, media dan materi yang akan diberikan dalam program.

Proses kegiatan ini dilakukan tidak saja untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi orang tua, tetapi juga secara proaktif mengundang orang tua anak secara bergilir untuk membahas pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan wadah komunikasi bagi orang tua/keluarga untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan anak usia 0-6 tahun. Kelas orang tua ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan PAUD di lingkungan keluarganya sendiri dan untuk saling berbagi informasi dan strategi dalam pengasuhan anak. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua atau keluarga misalnya berbentuk: 1) bermain bersama anak di kelas, 2) membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelas, 3) sebagai bentuk pembelajaran bagi orang tua tentang proses belajar anak. Tujuan kegiatan ini adalah menyelaraskan antara program pembelajaran di lembaga PAUD dan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, M. (2013). *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. (1995). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keluarga*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, DITJEN PAUDNI.

Kementerian Pendidikan Nasional (2012). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Morisson, G.S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Sujiono, Yuliani Nurani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

